

**IMPLEMENTATION OF LEARNING MODEL DISCOVERY
LEARNING MATHEMATICS CAN IMPROVE LEARNING
OUTCOMES STUDENT CLASS V SD NEGERI 168
PEKANBARU**

Rusmina Manurung, Gustimal Witri, Otang Kurniaman
rusmina.manurung@gmail.com, gustimalwitri@gmail.com, otang.kurniaman@gmail.com
Cp. 082171940789

*Education Elementary School Teacher
Faculty of Teacher Training and Education Science
University of Riau*

Abstract: *This research aims to improve learning outcomes math class V students of SD Negeri 168 Pekanbaru with the application of Learning Model Discovery Learning. Problems that affect student learning outcomes Low is a) The process of learning is teacher center teacher means they are more active or dominant, b) Model of Learning lectures which in the model teachers do not encourage students to find their own. The subjects were all students of class V SD Negeri 168 Pekanbaru, with the number of 35 students, with details of 15 male students and 20 female students. Object in the research is to increase the student's mathematics learning outcomes through Application Discovery Learning Learning Model class V SD Negeri 168 Pekanbaru. This research is two cycles, the each cycle consisting of two meetings and test. Improved student learning completeness average percentage of student learning outcomes through the first cycle was 71.4%, in the second cycle reached a percentage of average value of 88.6%, while the base score is only 57.1%. The average student learning outcomes has increased from a base score to the first cycle as much as 6.58%, in the second cycle the average student learning outcomes increased by 15.41%. Basically the student's learning outcomes can be demonstrated that through the implementation of Learning Model Discovery Learning mathematics can improve learning outcomes Student Class V SD Negeri 168 Pekanbaru.*

Keywords: *Discovery Learning Model, Mathematic Learning Outcomes*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS V SD NEGERI 168 PEKANBARU

Rusmina Manurung, Gustimal Witri, Otang Kurniaman
rusmina.manurung@gmail.com, gustimalwitri@gmail.com, otang.kurniaman@gmail.com
Cp. 082171940789

Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 168 Pekanbaru dengan penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning*. Masalah yang mempengaruhi hasil belajar siswa rendah adalah a) Proses pembelajaran bersifat *teacher center* artinya guru lebih aktif atau dominan, b) Model Pembelajaran ceramah yang mana dalam model tersebut guru tidak mendorong siswa untuk menemukan sendiri. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 168 Pekanbaru, dengan jumlah 35 siswa, dengan rincian 15 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar matematika melalui Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* kelas V SD Negeri 168 Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Peningkatan ketuntasan belajar siswa persentase rata-rata hasil belajar siswa melalui siklus I adalah 71,4%, pada siklus II tercapai persentase rata-rata nilai sebesar 88,6% sedangkan pada skor dasar hanya 57,1%. Rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari skor dasar ke siklus I sebanyak 6,58%, pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa meningkat sebanyak 15,41%. Dari rata-rata hasil belajar siswa dapat menunjukkan bahwa melalui penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar matematika Siswa Kelas V SD Negeri 168 Pekanbaru.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Discovery Learning*, Hasil Belajar Matematika

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam sejarah peradapan anak manusia yang bertujuan untuk merubah pola pikir manusai menjadi lebih baik. Maka, diperlukan peningkatan mutu pendidikan. Salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran. Untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip: (1) berpusat pada peserta didik, (2) mengembangkan kreativitas peserta didik, (3) menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, (4) bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika, dan (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna (Tim Kurikulum 2013 Direktorat Pembinaan SD-Ditjen Dikdas , 2013).

Di dalam pembelajaran, peserta didik didorong untuk menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan yang sudah ada dalam ingatannya, dan melakukan pengembangan menjadi informasi atau kemampuan yang sesuai dengan lingkungannya. Pada dasarnya pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Untuk itu pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya.

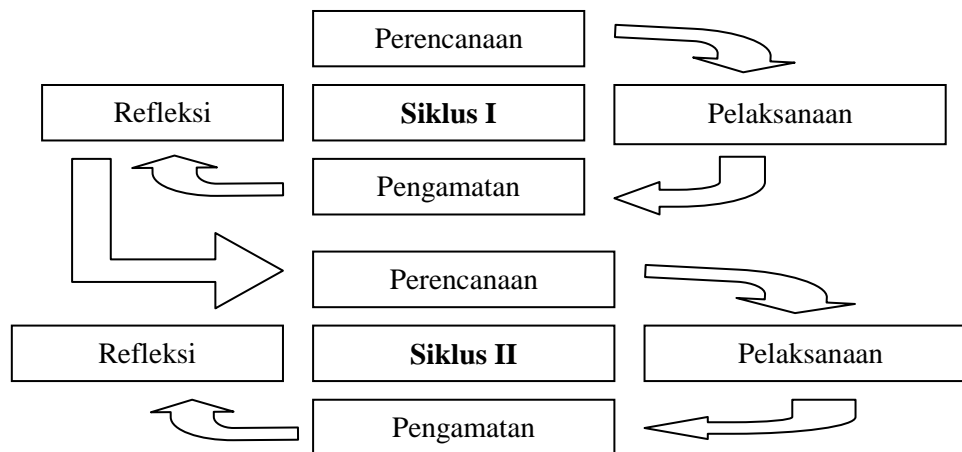
Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di SD Negeri 168 Pekanbaru, diperoleh informasi bahwa hasil belajar Matematika siswa kelas V masih tergolong rendah, hal ini dapat diketahui dari ketuntasan hasil belajar siswa, dari 35 siswa, hanya 20 siswa atau 57,1% yang tuntas, nilai KKM yang ditentukan sebesar 70.

Rendahnya hasil belajar matematika siswa ini dikarenakan dalam proses pembelajaran bersifat *teacher center* artinya guru lebih aktif atau dominan, selain itu dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan Model Pembelajaran ceramah yang mana dalam model tersebut guru tidak mendorong siswa untuk menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi dalam setiap pembelajaran, sehingga siswa menjadi terbiasa hanya mengandalkan apa saja yang disampaikan oleh guru saja. Untuk itu peneliti sudah menerapkan Model Pembelajaran *Discovery Learning* hal ini dikarenakan melalui model ini, guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk menemukan sendiri pemahaman tentang materi serta bagaimana cara mentransformasikan informasi yang diterima pada setiap pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 168 Pekanbaru, penelitian ini dilaksanakan semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 168 Pekanbaru, dengan jumlah 35 siswa, dengan rincian 15 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran di kelas. Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini, peneliti merencanakan kegiatan sebanyak

dua siklus, yangmana setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari beberapa tahap, yaitu: (1) tahap perencanaan; (2) tahap pelaksanaan; (3) tahap pengamatan; dan (4) tahap refleksi. Adapun alur atau bagan siklus dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1 Alur Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data aktivitas siswa, aktivitas guru, dan hasil belajar Mata Pelajaran Matematika siswa kelas V SD Negeri 168 Pekanbaru. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument penelitian yang terdiri dari lembar observasi aktivitas guru, aktivitas siswa dan tes hasil belajar Mata Pelajaran Matematika siswa kelas V SD Negeri 168 Pekanbaru. Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik pengumpulan data adalah teknik pengamatan dan teknik tes.

Data yang sudah diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar Matematika kemudian dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis statistik sederhana, yang kemudian dideskripsikan untuk menggambar perolehan data.

1. Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa

Analisis data aktivitas guru dan siswa diperoleh melalui kegiatan observasi oleh observer, lembar aktivitas guru dan siswa menggunakan format *checklist* yang dilakukan dengan cara penskoran, kemudian hasil penskoran dihitung, dengan rumus sebagai berikut:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \text{ (dalam Syahrilfuddin, 2011)}$$

Keterangan:

NR : Persentase rata-rata aktivitas (guru/ siswa)

JS : Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

S : Skor maksimal yang diperoleh dari aktivitas (guru/ siswa)

Adapun kategori aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1 Interval Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

Presentase Interval	Kategori
81 – 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
≤ 50	Kurang

(dalam Syahrilfuddin, 2011)

2. Analisis Hasil Belajar Siswa

Untuk menentukan hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

a. Hasil Belajar Secara Individu

Perolehan hasil belajar secara individu digunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \quad \text{(Purwanto, 2008)}$$

Keterangan:

S : Nilai yang diharapkan

R : Soal yang dijawab benar

N : Skor jumlah soal

Selanjutnya melalui rata-rata hasil belajar setiap pertemuan, maka dicari peningkatannya dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\text{posrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100 \text{ (Syahrilfuddin, dkk., 2009)}$$

Keterangan:

P : Peningkatan

Posrate : Nilai sesudah diberikan tindakan

Basrate : Nilai sebelum tindakan

b. Ketuntasan Secara Klasikal

Ketuntasan secara klasikal tercapai apabila 80% dari seluruh siswa telah mencapai KKM yaitu 70, maka kelas itu dikatakan tuntas. Adapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal sebagai berikut:

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\% \text{ KTSP, 2007 (Mulyasa, 2009)}$$

Keterangan:

KK : Ketuntasan klasikal
 JT : Jumlah siswa yang tuntas
 JS : Jumlah siswa seluruhnya

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian penerapan pembelajaran *discovery learning*. Data tersebut mengenai deskripsi hasil penelitian siklus pertama, deskripsi hasil penelitian siklus kedua, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian. Deskripsi hasil penelitian siklus pertama dan siklus kedua menjelaskan hasil dan pelaksanaan penelitian pada tiap pertemuannya. Kemudian analisis data dalam penelitian ini meliputi hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 168 Pekanbaru, ketuntasan hasil belajar, aktivitas guru dan siswa. Sedangkan pembahasan hasil penelitian membahas analisis data penelitian yang telah dipaparkan. Siklus pertama dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan yaitu dua kali pertemuan pembelajaran dan satu kali ulangan harian. Pelaksanaan siklus pertama yaitu pertemuan pertama pada hari Rabu tanggal 6 April 2016, Kamis tanggal 7 April 2016 dan Rabu tanggal 13 April 2016. Pelaksanaan siklus kedua yaitu pertemuan pertama pada hari Kamis tanggal 14 April 2016, Rabu tanggal 20 April 2016 dan Kamis tanggal 21 April 2016.

1. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Siklus pertama dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan yaitu dua kali pertemuan pembelajaran dan satu kali ulangan harian. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berpedoman pada silabus.

a. Pertemuan pertama (Rabu, 6 April 2016)

Pada pertemuan pertama pada siklus pertama membahas tentang sifat-sifat bangun segitiga dan persegi panjang yang berpedoman pada silabus, RPP-1 dan LKS-1. Proses pembelajaran diawali dengan menyiapkan seluruh siswa, mengajak siswa berdoa menurut agama masing-masing dan mengabsen siswa. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab kepada siswa, coba sebutkan bangun datar yang kamu ketahui!. Ada beberapa siswa yang tidak dapat menjawab soal yang diberikan oleh guru. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa dan menunjuk siswa yang ribut ketika guru memberikan pertanyaan, sehingga siswa yang ditunjuk kebingungan dan tidak dapat menjawab. Guru menasehati siswa untuk memperhatikan guru dan tidak sibuk dengan kegiatan sendiri. Selanjutnya guru memotivasi siswa yaitu

coba anak-anak sebutkan bangun datar berbentuk segitiga dan persegi panjang dalam kehidupan sehari-hari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari yaitu siswa mampu memahami sifat-sifat segitiga dan persegi panjang.

Kegiatan inti guru menjelaskan materi pelajaran tentang sifat-sifat bangun segitiga dan persegi panjang. Kemudian guru membagikan LKS-1 kepada tiap siswa. Setelah semua siswa mendapat LKS-1, guru meminta siswa mengidentifikasi masalah yang terdapat pada LKS-1. Guru membimbing siswa dalam menyelesaikan LKS-1. Dalam menyelesaikan masalah yang terdapat pada LKS-1, guru menyuruh setiap siswa untuk mengumpulkan informasi/data dari berbagai sumber.

Kegiatan akhir, guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari dan siswa menuliskan di dalam buku masing-masing. Kemudian guru memberikan tes evaluasi kepada siswa sebanyak 10 soal pilihan ganda untuk mengetahui kemampuan dan pemahaman siswa mengenai pelajaran yang diajarkan. Pada tes, masih ada siswa yang melihat hasil kerja temannya dan guru meminta siswa untuk mengerjakan secara individu.

b. Pertemuan Kedua (Kamis, 7 April 2016)

Pada pertemuan kedua pada siklus pertama membahas tentang sifat-sifat bangun trapesium dan jajargenjang yang berpedoman pada silabus, RPP-2 dan LKS-2. Pembelajaran diawali dengan menyiapkan seluruh siswa, mengajak siswa berdoa menurut agama masing-masing dan mengabsen siswa. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab kepada siswa, coba sebutkan bangun datar berbentuk jajar genjang dan trapesium yang ada di sekitar kita!. Ada beberapa siswa yang tidak dapat menjawab soal yang diberikan oleh guru. Selanjutnya guru memotivasi siswa yaitu untuk mengetahui sifat-sifat dari jajar genjang dan trapesium, mari kita pelajari materi berikut. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat memahami sifat-sifat bangun trapesium dan jajargenjang.

Guru menginformasikan kepada siswa materi yang dipelajari Dalam penyampaian informasi ini, terlihat masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru. Guru menegur siswa yang tidak memperhatikan. Kemudian guru membagikan LKS-2 kepada tiap siswa. Setelah semua siswa mendapat LKS-2, guru meminta siswa untuk mengerjakan secara individu. Guru meminta siswa mengidentifikasi masalah yang terdapat pada LKS-2. Guru membimbing siswa dalam menyelesaikan LKS-2. Guru juga meminta siswa lebih aktif dalam belajar, apabila ada yang tidak dimengerti tanyakan kepada guru.

Kegiatan akhir, guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari dan siswa menuliskan di dalam buku masing-masing. Setelah selesai, guru memberikan soal evaluasi kepada siswa berupa evaluasi sebanyak 10 soal pilihan ganda mengenai materi yang dipelajari. Selanjutnya guru meminta siswa untuk menyelesaikan tugas rumah dan membaca serta memahami materi yang sudah dipelajari. Guru juga memerintahkan siswa untuk belajar dari awal pertemuan karena pada pertemuan selanjutnya adalah ulangan harian I.

c. Pertemuan ketiga (Rabu, 13 April 2016)

Pada pertemuan ketiga dilaksanakan evaluasi hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran sebanyak dua kali pertemuan. Tes hasil belajar ini dilakukan dengan cara memberikan soal-soal tes hasil belajar matematika. Soal evaluasi dikerjakan dalam waktu 2x35 menit. Soal diberikan sebanyak 20 soal pilihan ganda sesuai dengan kisi-kisi ulangan harian. Pada tahap tes hasil belajar ini, siswa bekerja

secara individu. Setelah selesai waktu pengerjaan guru menyuruh siswa mengumpulkan lembar jawaban dengan tertib dan teratur.

2. Refleksi Siklus Pertama

Pada siklus I pelaksanaan proses pembelajaran cukup baik, akan tetapi masih ditemukan beberapa kelemahan. Kelemahan yang ditemukan peneliti adalah masih terdapat siswa yang tidak memperhatikan guru dalam penyampaian motivasi, tujuan pembelajaran dan dalam menyampaikan informasi materi yang dipelajari, ketika mengidentifikasi masalah siswa masih belum paham.

3. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Siklus kedua dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan yaitu dua kali pertemuan pembelajaran dan satu kali ulangan harian. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berpedoman pada silabus.

a. Pertemuan pertama (Kamis, 14 April 2016)

Pada pertemuan pertama pada siklus kedua membahas tentang sifat-sifat belah ketupat dan layang-layang yang berpedoman pada silabus, RPP-3 dan LKS-3. Proses pembelajaran diawali dengan guru mengajak siswa berdoa menurut agama masing-masing dan mengabsen siswa. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab kepada siswa, pernahkah anak-anak bermain layang-layang?. Layang-layang merupakan salah satu bangun datar yang akan kita pelajari. Coba sebutkan bangun datar berbentuk belah ketupat dan layang-layang lainnya yang ada di sekitar kita!. Siswa menjawab dengan antusias. Guru sudah merata dalam menunjuk siswa ketika melakukan tanya jawab dengan siswa. Selanjutnya guru memotivasi siswa.

Selanjutnya guru menjelaskan materi pelajaran tentang sifat-sifat belah ketupat dan layang-layang. Kemudian guru membagikan LKS-3 kepada tiap siswa. Setelah semua siswa mendapat LKS-3, guru meminta siswa mengidentifikasi masalah yang terdapat pada LKS-3. Guru membimbing siswa dalam menyelesaikan LKS-3. Dalam menyelesaikan masalah yang terdapat pada LKS-3, guru menyuruh setiap siswa untuk mengumpulkan informasi/data dari berbagai sumber. Siswa mengolah data yang ditemukan berupa sifat-sifat bangun datar belah ketupat dan layang-layang. Setelah selesai, guru meminta siswa untuk menyajikan/mempresentasikan hasil kerja siswa ke depan kelas. Terlihat beberapa siswa menanggapi hasil presentasi temannya. Guru memberikan umpan balik atas hasil kerja yang dipresentasikan siswa.

Kegiatan akhir, guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari. Kemudian guru memberikan tes evaluasi kepada siswa sebanyak 10 soal pilihan ganda untuk mengetahui kemampuan dan pengetahuan siswa mengenai materi yang diajarkan. Selanjutnya guru meminta siswa untuk menyelesaikan tugas rumah dan membaca serta memahami materi yang sudah dipelajari.

b. Pertemuan Kedua (Rabu, 20 April 2016)

Pada pertemuan kedua pada siklus kedua membahas tentang sifat-sifat lingkaran yang berpedoman pada silabus, RPP-4 dan LKS-4. Pembelajaran diawali dengan menyiapkan seluruh siswa, mengajak siswa berdoa menurut agama masing-masing dan mengabsen siswa. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab

kepada siswa, coba sebutkan bangun datar berbentuk lingkaran yang ada di sekitar kita!. Ada siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru, teman lain membantu menjawabnya. Selanjutnya guru memotivasi siswa yaitu Apakah kamu pernah melihat ruji-ruji sepeda? Panjang semua ruji sepeda sama panjang bukan? Nah, ruji-ruji sepeda pada lingkaran disebut dengan jari-jari lingkaran. Untuk lebih lanjut, mari kita pelajari materi berikut. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.

Guru menginformasikan kepada siswa materi yang dipelajari Dalam penyampaian informasi ini, siswa memperhatikan guru dengan serius. Kemudian guru membagikan LKS-4 kepada tiap siswa. Setelah semua siswa mendapat LKS-4, guru meminta siswa untuk mengerjakan secara individu. Guru meminta siswa mengidentifikasi masalah yang terdapat pada LKS-4. Guru membimbing siswa dalam menyelesaikan LKS-4. Ketika mengerjakan LKS-4 guru menyuruh setiap siswa untuk mengumpulkan informasi/data dari berbagai sumber.

Kegiatan akhir, guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari dan siswa menuliskan di dalam buku masing-masing. Setelah selesai, guru memberikan soal evaluasi kepada siswa berupa evaluasi sebanyak 10 soal pilihan ganda mengenai materi yang dipelajari. Selanjutnya guru meminta siswa untuk menyelesaikan tugas rumah dan membaca serta memahami materi yang sudah dipelajari. Guru mengingatkan siswa untuk membaca materi pada pertemuan sebelumnya di rumah karena pertemuan selanjutnya diadakan ulangan harian II.

c. Pertemuan ketiga (Kamis, 21 April 2016)

Pada pertemuan ini peneliti mengadakan ulangan harian II yang dilaksanakan 2 x 35 menit. Hasil ulangan harian II diperiksa berdasarkan alternatif jawaban ulangan harian II. Soal ulangan harian II yang diberikan guru sebanyak 20 soal pilihan ganda. Sebelum guru membagikan soal ulangan harian II. Siswa dituntut untuk mengerjakan ulangan harian secara individu. Selanjutnya guru membagikan soal ulangan harian II kepada tiap siswa. Dalam mengerjakan ulangan harian siswa sudah mulai tidak begitu tegang dalam menghadapi ulangan harian II, siswa tenang dalam mengerjakan ulangan harian II. Setelah waktu ulangan harian II habis, guru meminta siswa untuk mengumpulkan jawaban siswa.

4. Refleksi Siklus Kedua

Adapun hasil refleksi siklus II yang dilakukan dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian aktivitas guru dan siswa sudah dikategorikan baik dilihat dari lembar pengamatan, sudah mulai sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan. Sebagian besar siswa sudah terlihat aktif walaupun belum semuanya, namun masih terdapat kelemahan berupa masih ada siswa yang melihat hasil kerja temannya dalam menyelesaikan evaluasi. Dalam membimbing siswa guru masih belum merata, tampak dari terdapat beberapa siswa yang bertanya dan tidak dihiraukan oleh guru. Masih ada siswa yang kurang berani bertanya kepada guru mengenai hal yang belum dipahami dan bahkan lebih memilih diam serta melihat hasil kerja temannya. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di siklus II dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran *discovery learning* siklus kedua mengalami peningkatan dibandingkan siklus pertama.

Kemudian terdapat peningkatan pemahaman siswa terhadap tahap-tahap yang ada pada model pembelajaran inkuiri sehingga hasil belajar siswa meningkat. Pada penelitian ini, data yang diperoleh berupa observasi aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar IPA. Uraian mengenai data-data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru yang diamati dalam penelitian ini terdiri atas dua siklus yang mana tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran *discovery learning*. Berikut merupakan tabel rekapitulasi aktivitas guru:

Tabel 2 Rekapitulasi Lembar Pengamatan Aktivitas Guru pada Model Pembelajaran *discovery learning*

No	Aktivitas Guru	Siklus I		Siklus II	
		1	2	1	2
	Jumlah	23	29	31	34
	Rata-rata	2,3	2,9	3,1	3,4
	Persentase (%)	57,5	72,5	77,5	85,0
	Kategori	cukup	baik	baik	amat baik

Berdasarkan tabel 2 di atas terlihat bahwa pada siklus I persentase aktivitas guru masih dikategorikan cukup baik, mengalami peningkatan pada siklus II menjadi amat baik. Pada pertemuan pertama siklus I rata-rata yang diperoleh dari aktivitas guru adalah 2,3 dengan persentase 57,5% kategori cukup baik. Pada pertemuan kedua siklus I terjadi peningkatan rata-rata diperoleh dari aktivitas guru adalah 2,9 dengan persentase 72,5% kategori baik. Pada pertemuan kedua siklus I aktivitas guru sudah mulai terlihat peningkatan namun masih terlihat guru masih belum merata dalam membimbing siswa dalam mengidentifikasi masalah. Pada pertemuan pertama siklus II rata-rata diperoleh dari aktivitas guru adalah 3,1 dengan persentase 77,5% kategori baik. Pada pertemuan kedua siklus kedua, rata-rata diperoleh dari aktivitas guru adalah 3,4 dengan persentase 85% kategori amat baik.

2. Aktivitas Siswa

Selain data pengamatan aktivitas guru, data aktivitas siswa juga dianalisis. Data aktivitas siswa didapat berdasarkan pengamatan dari observer selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* selama dua siklus. Berikut merupakan tabel rekapitulasi aktivitas siswa pada proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning*:

Tabel 3 Rekapitulasi Aktivitas Siswa pada Model Pembelajaran *Discovery Learning*

No	Aktivitas Siswa	Siklus I		Siklus II	
		Pert. 1	Pert. 2	Pert. 1	Pert. 2
	Jumlah	23	27	30	33
	Rata-rata	2,3	2,7	3,0	3,3
	Persentase (%)	57,5	67,5	75,0	82,5
	Kategori	cukup baik	baik	baik	amat baik

Berdasarkan tabel 3 di atas, pada pertemuan pertama siklus I yang diperoleh rata-rata dari aktivitas siswa adalah 2,3 dengan persentase 57,5% kategori cukup baik. Namun, pada pertemuan kedua siklus I terjadi peningkatan yang mana rata-rata aktivitas siswa adalah 2,7 dengan persentase 67,5% kategori baik. Pada pertemuan pertama siklus II rata-rata aktivitas siswa yang diperoleh adalah 3,0 dengan persentase 75% kategori baik. Mengalami peningkatan pada pertemuan kedua siklus II, rata-rata aktivitas siswa menjadi 3,3 dengan persentase 82,5% kategori amat baik.

3. Hasil Belajar Siswa

Pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada materi sifat-sifat bangun datar maka dilakukan ulangan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Ulangan harian diberikan pada pertemuan ketiga pada tiap siklusnya. Peningkatan hasil belajar dari skor dasar, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4 Hasil Belajar Siswa pada Skor Dasar, Siklus I dan Siklus II

Siklus	Jumlah siswa	Rata-rata kelas	Persentase peningkatan hasil belajar	
			Skor dasar ke UH I	Skor dasar ke UH II
Skor dasar	35	71,4		
UH I		76,1	4,7 (6,58%)	11,0 (15,41%)
UH II		82,4		

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh selama proses pembelajaran pada siklus I dan II dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* pada materi sifat-sifat bangun datar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pada skor dasar 71,4 meningkat menjadi 76,1 pada UH I dengan peningkatan sebesar 6,58%, pada UH II rata-rata hasil belajar siswa sebesar 82,4 dari skor dasar mengalami peningkatan sebesar 15,41%. Perbandingan ketuntasan individu dan klasikal skor dasar, siklus I dan siklus II dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* pada siswa kelas V SD Negeri 168 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Siklus	Jumlah siswa	Ketuntasan			
		Ketuntasan individu		Ketuntasan klasikal	
		Tuntas	Tidak tuntas	Persentase	Kategori
Skor dasar		20	15	57,1%	Tidak tuntas
Siklus I	35	25	10	71,4%	Tidak tuntas
Siklus II		31	4	88,6%	Tuntas

Berdasarkan tabel 5 ketuntasan hasil belajar siswa dari skor dasar yang diperoleh hanya 20 siswa yang tuntas mengalami peningkatan setelah menerapkan model pembelajaran *discovery learning* menjadi 25 siswa pada siklus I. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan yaitu siswa yang tuntas sebanyak 31 siswa dengan ketuntasan klasikal sebesar 88,6%. Pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 31 orang, hal ini menunjukkan bahwa secara klasikal siswa tuntas. Peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM menunjukkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan pengamatan dan hasil analisis data aktivitas guru dan siswa yang terdapat pada lembar pengamatan, proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* yang dilaksanakan dari awal siklus I hingga akhir siklus II, semakin lama semakin sesuai dengan perencanaan pada RPP. Hal ini terlihat dari semakin meningkatnya aktivitas guru dan siswa yang mana pada setiap pertemuan dilakukan perbaikan agar lebih baik pada pertemuan selanjutnya. Peningkatan aktivitas guru pada tiap pertemuan semakin baik dan berpengaruh terhadap aktivitas siswa pada proses pembelajaran.

Berdasarkan analisis hasil belajar siswa mengenai ketuntasan hasil belajar diperoleh bahwa peningkatan persentase jumlah siswa yang mencapai KKM dari sebelum tindakan mengalami peningkatan setelah tindakan model pembelajaran *discovery learning*. Sebelum diterapkan model pembelajaran *discovery learning* jumlah siswa yang mencapai KKM hanya 20 orang dengan persentase 57,1% dan rata-rata 71,4. Setelah diterapkan model pembelajaran *discovery learning* jumlah siswa yang mencapai KKM pada siklus I sebanyak 25 orang (71,4%) dengan rata-rata 76,1 meningkat menjadi 31 orang (88,6%) dengan rata-rata 82,4 pada siklus II.

Dari analisis data di atas, menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 168 Pekanbaru. Dalam penerapan model pembelajaran *discovery learning* di kelas V SD Negeri 168 Pekanbaru terdapat beberapa kebaikan dan kelemahan yang peneliti temukan diantaranya adalah guru telah berusaha membuat siswa lebih aktif dengan pembelajaran *discovery learning*, guru telah berusaha untuk membuat siswa terlihat sudah mulai ikut berpartisipasi dan termotivasi dengan mereka yang melakukan sendiri sesuai dengan materi yang diajarkan, karena selama ini dalam kegiatan proses belajar mengajarnya siswa hanya mendengarkan penjelasan guru. Siswa dituntut untuk berani bertanya kepada guru mengenai hal yang belum dimengerti. Sedangkan kelemahan yang peneliti temukan adalah masih ada siswa yang ribut ketika pelaksanaan

tindakan. Dengan memperhatikan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima kebenarannya. Dengan kata lain bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 168 Pekanbaru.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan data yang sudah disajikan, maka diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 168 Pekanbaru. Peningkatan hasil belajar ditinjau dari:

1. Peningkatan rata-rata aktivitas guru pada siklus I yaitu 65% dengan kategori baik. Siklus II meningkat menjadi 81,3% dengan kategori amat baik. Aktivitas siswa pada siklus I rata-rata 62,5% dengan kategori baik. Siklus II meningkat menjadi 78,8% dengan kategori baik.
2. Nilai rata-rata siswa pada skor dasar adalah 71,4 meningkat pada siklus I menjadi 76,1 dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 82,4. Terjadi peningkatan dari skor dasar ke siklus II sebesar 11,0 (15,41%). Ketuntasan juga mengalami peningkatan pada skor dasar, jumlah siswa yang mencapai KKM hanya 20 orang dengan persentase 57,1% meningkat pada siklus I menjadi 25 orang (71,4%) dan meningkat lagi menjadi 31 orang (88,6%) pada siklus II.

Melalui penulisan skripsi ini peneliti mengajukan saran yang berhubungan dengan pembelajaran dengan model *discovery learning* yaitu :

1. Model pembelajaran *discovery learning* dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran matematika sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.
2. Model pembelajaran *discovery learning* dapat digunakan sebagai landasan atau acuan terhadap peneliti lain.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Fitri Kunayah. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV di SD Negeri 008 Sungai Segajah Kecamatan Kubu. Skripsi Tidak Dipublikasikan. PGSD FKIP Universitas Riau

Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Remaja Rosda Karya. Bandung

Purwanto. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung. Remaja Roesda Karya

Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cendikia Insani. Pekanbaru

Tim Kurikulum 2013 Direktorat Pembinaan SD-Ditjen Dikdas. 2013. Model Pembelajaran Berbasis Penemuan (*Discovery Learning*). Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Surabaya: KTSP

Yatim Riyanto.2012. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana